



**PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBAH GUMANTI**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

**OLEH:**

**SINTA MAIDA YANTI**  
**NIM. 1830101071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSAGKAR  
2025 M/1446 H**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Maida Yanti  
NIM : 1830101071  
Tempat, Tanggal Lahir : Taratak Tengah, Lembah Gumanti, 18-05-1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SMPN 2 Lembah Gumanti"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Sinta Maida Yanti  
NIM. 1830101071

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Sinta Maida Yanti, NIM. 1830101071** dengan judul “ **Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti** ” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk tindak lanjut ke Agenda Skripsi setelah Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2025  
Pembimbing



Silvia Susrizal, S.Pd.I, M.A  
NIP. 198707052015032006

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **SINTA MAIDA YANTI**, NIM : 1830101071, dengan judul : **PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 LEMBAH GUMANTI**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian Studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama /NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal persetujuan
1	Dr.Gustina, M.Pd NIP. 197308172007 102002	Ketua Penguji		10/2-2025
2	Silvia Susrizal, S.Pd.I, M.A NIP. 198707052015032006	Sekretaris Penguji		11/2-2025
3	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP. 197805012007102002	Anggota Penguji		30/01-2025

Batusangkar, Februari 2025  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. Risyad Prisoni, S.Ag., M.Pd  
10526 199503 1 001

## ABSTRAK

**Sinta Maida Yanti, NIM.1830101071**, judul Skripsi **Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Lembah Gumanti**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Lembah Gumanti. Dari hasil observasi awal masalah yang ditemukan adalah minat siswa untuk belajar masih kurang, siswa mengobrol saat guru menerangkan, siswa tidur saat guru menerangkan pembelajaran, motivasi dari orang tua nya kurang, siswa ribut di dalam kelas, nilai murni siswa rendah.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan pengamatan di dalam kelas saat guru mengajar, observasi dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2024 jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur, wawancara dilakukan wawancara tak terstruktur dengan guru mata pelajaran PAI, siswa dan wakil kurikulum dan dokumentasi, dokumentasi dilakukan mengambil gambar, rekaman suara dan rekaman video saat wawancara dan pengamatan dalam kelas, Teknik Analisis Data yang penulis lakukan dengan cara reduksi data yaitu memilih data yang didapat dari informan dan memfokuskan pada hal yang penting dari data yang didapat dari informan, penyajian data disajikan berupa naratif teks yaitu dalam bentuk catatan-catatan dan penjabaran hasil wawancara dengan informan I, II, III, dan IV dan penarikan kesimpulan setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data maka dapat melakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik Penjaminan Keabsahan Data menggunakan teknis triangulasi dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

Hasil penelitian ini a). Peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak, guru memiliki peran yaitu sebagai pemimpin belajar yaitu memimpin siswa dalam kelas dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa paham kemana arah pembelajaran, guru sebagai motivator guru memberikan pujian seperti bagus, komentar dan menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas adalah suatu peran guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru sebagai evaluator dan pengelola dalam kelas yaitu dengan memberikan nilai dan memberikan umpan balik yang positif, guru harus mampu memberikan umpan balik yang baik atas hasil kerja siswa . b). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi dalam diri siswa, minat dan bakat dan rasa malas faktor internal ini termasuk jenis motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa. Faktor eksternal yaitu teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tekanan sosial, prestasi termasuk motivasi ekstrinsik yang dapat merangsang motivasi siswa dari luar diri siswa .

**Kata Kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar

## ABSTRACT

**Sinta Maida Yanti, NIM.1830101071**, Thesis title “**The Role of PAI Teachers in Increasing Children's Learning Motivation at SMPN 2 Lembah Gumanti**” Department of Islamic Religious Education, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2024.

This research is motivated by the existence of problems in the role of teachers in improving the learning motivation of students at SMPN 2 Lembah Gumanti. From the results of initial observations, the problems found were that students' interest in learning was still lacking, students chatted while the teacher was explaining, students slept while the teacher was explaining the lesson, motivation from their parents was lacking, students were noisy in class, and students' pure grades were low.

The type of research conducted in this study is a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques using observation techniques were carried out in the classroom while the teacher was teaching, observations were carried out on October 7, 2024, the type of observation carried out was structured observation, interviews were conducted unstructured interviews with PAI subject teachers, students and curriculum representatives and documentation, documentation was carried out taking pictures, voice recordings and video recordings during interviews and observations in the classroom, Data Analysis Techniques that the author did by means of data reduction, namely selecting data obtained from informants and focusing on important things from the data obtained from informants, data presentation is presented in the form of narrative text, namely in the form of notes and descriptions of interview results with informants I, II, III, and IV and drawing conclusions after data reduction and data presentation, conclusions can be drawn. While the Data Validity Assurance Technique uses triangulation techniques by comparing observation data with interview data.

The results of this study a). The role of Islamic Religious Education teachers in increasing children's learning motivation, teachers have a role as learning leaders, namely leading students in class and also conveying learning objectives so that students understand where learning is headed, teachers as motivators, teachers give praise such as good, comments and create a pleasant atmosphere in the classroom is a role of teachers in order to increase student learning motivation, the role of teachers as evaluators and managers in the classroom is by giving grades and providing positive feedback, teachers must be able to provide good feedback on student work results. b). There are two factors that influence learning motivation, namely internal and external. There are two factors that influence learning motivation, namely internal and external. Internal factors, namely motivation within students, interests and talents and laziness, this internal factor includes the type of intrinsic motivation that exists in students. External factors, namely peers, family environment and community environment, social pressure, achievement including extrinsic motivation that can stimulate student motivation from outside the student

**Keywords:** Teacher's Role, Learning Motivation

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
1. Pengertian Peran .....	10
2. Pengertian Peran Guru .....	10
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Motivasi Belajar .....	26
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	27
3. Teori Penerapan Motivasi Belajar di Sekolah di Rumah Maupun di Masyarakat.....	28
4. Fungsi dan Peranan Motivasi dalam Belajar .....	28
5. Bentuk Bentuk Motivasi Belajar.....	29
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	29
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	29

8. Jenis- Jenis Motivasi .....	31
9. Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam .....	32
C. Penelitian yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	37
C. Instrumen Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Umum Serta Profil SMPN 2 Lembah Gumanti .....	44
2. Profil Sekolah SMPN 2 Lembah Gumanti .....	45
3. Visi dan Misi SMPN 2 Lembah Gumanti.....	45
4. Tujuan SMPN 2 Lembah Gumanti .....	46
5. Data Siswa .....	47
6. Data Guru.....	47
B. Temuan Khusus .....	47
1. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti .....	48
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Belajar.....	64
C. Pembahasan .....	65
1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok .....	65
2. Guru Sebagai Pembimbing dan pemimpin .....	66
3. Guru Sebagai Motivator Belajar .....	67
4. Guru sebagai evaluator .....	68
5. Guru Sebagai Pengelola dalam Proses Belajar Mengajar.....	69

6. Faktor Yang Mempengaruhi Penghambatan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMPN 2 Lembah Gumanti.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Nilai Mid Siswa .....	5
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	37
Tabel 4. 1 Data Siswa SMPN 2 Lembah Gumanti .....	47
Tabel 4. 2 Data Guru SMPN 2 Lembah Gumanti .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran di Kelas (Jupriadi, Observasi Tanggal 7 Oktober, 11, 18 November 2024).....	48
Gambar 4. 2 Siswa Berpartisipasi dengan Presentasi Didepan Kelas (Jupriadi, Observasi Tanggal 07 Oktober 11, 18 November 2024).....	51
Gambar 4. 3 Guru Melakukan Ice Breaking Tanggal 11 November 2024 .....	53
Gambar 4. 4 Guru Memberikan Pujian Kepada Siswa (Jupriadi, Observasi Tanggal 07 Oktober, 11, 18 November 2024).....	55
Gambar 4. 5 Guru Berjalan Sambil Melihat dan Menilai Kerja Siswa (Jupriadi Observasi Tanggal 07 Oktober, 11, 18 November 2024).....	58
Gambar 4. 6 Guru Membentuk Beberapa Kelompok Belajar (Jupriadi, Observasi Tanggal 07 Oktober, 11, 18 November 2024).....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan penting untuk kelangsungan kehidupan manusia dan kemajuan bangsa. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Sebagaimana diatur dalam UUD 1945 alinea ke-empat pasal 3 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang tentang mencerdaskan bangsa. “Pendidikan adalah upaya mendidik, membimbing, dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian unggul, memiliki ilmu teknologi, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab bagi masyarakat bangsa dan negara (Rusmaini, 2014)

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik) mencakup pendidikan formal ataupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan pendidikan adalah sangat penting dimiliki oleh setiap seseorang. Karena pendidikan dapat menentukan kualitas seseorang.

Motivasi didalam dunia pendidikan sangat lah berperan penting karena motivasi itu sendiri yang akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga siswa tersebut dapat hasil yang memuaskan dalam belajar. Ketika peserta didik memiliki motivasi di dalam dirinya dia akan sangat rajin dan memiliki semangat tinggi dalam belajar tanpa tergantung pada guru.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik juga membutuhkan sebuah motivasi dari seorang guru agar proses pembelajaran tersebut tercapai seperti apa yang diinginkan. Sebagai seorang guru harus memiliki cara agar seorang peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru adalah motivator bagi anak didiknya sebagai motivator yang baik guru harus mampu untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar, menjelaskan dengan konkrit apa saja yang dilakukan diakhir pembelajaran, memberikan hadiah kepada siswa untuk prestasi yang dicapainya, dan membuat regulasi (aturan) untuk siswa.

Nurdin (2008) menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab atas suatu perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga diartikan sebagai orang yang dewasa bertanggung jawab dan memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai Hamba Allah.

Menurut Naim (2009) dalam bukunya menjelaskan bahwa bagi seorang guru, dalam arti guru Pendidikan Agama Islam aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru pendidikan agama Islam bukan sekedar sebagai penyampai materi pelajaran akan tetapi lebih dari itu ia adalah sumber inspirasi dan sekaligus pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan peserta didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.

Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan melainkan suatu pekerjaan khusus yang mencetak generasi penerus bangsa yang berkepribadian utama karena tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mendidik budi pekerti peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Untuk itu

setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Peran guru dalam pencapaian sebuah pendidikan sangat penting dan utama. Dalam proses pembelajaran guru memiliki multiperan beberapa peran guru yaitu guru sebagai pengelola, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

Dari beberapa peran guru dapat disimpulkan bahwa pekerjaan guru merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dan luhur, baik dilihat dari segi masyarakat maupun dari sudut keagamaan. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mentranfer ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik peserta didikan mengembangkan pada perkembangan seluruh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasi lah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai pengarah perbuatan, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai (Djamarah:2011)

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Seorang siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan semangat karena adanya sebuah motivasi, dan dari sebuah motivasi akan timbul pada diri seorang siswa tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain akan tetapi tumbuh dalam diri siswa tersebut. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya motivasi dalam diri siswa, dengan adanya motivasi

akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa tersebut

Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik sehubungan hal tersebut memotivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat (Uno, 2011).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan atau kemauan yang berasal dari diri sendiri atau dari seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sangat berperan penting untuk suatu proses belajar mengajar karena dengan motivasi yang tinggi akan tercapai hasil belajar yang baik. Menurut Kompri dalam bukunya motivasi memiliki fungsi yaitu sebagai pendorong atau penggerak disetiap kegiatan yang dikerjakan, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan sesuai dengan rumus tujuannya, dan motivasi dapat menentukan perbuatan-perbuatan yang harus digunakan sesuai dengan tujuannya dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat (Kompri, 2015).

Berdasarkan data awal di lapangan setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Lembah Gumanti. Beliau mengatakan minat belajar siswa kurang karena siswa di dalam kelas ribut, banyak mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan pembelajaran, kurangnya pemahaman tentang materi terpengaruh oleh teknologi sekarang sibuk dengan HP, Game bahkan dalam pembelajaran masih ada siswa yang tidur dalam kelas saat guru menerangkan, motivasi dari orang tuanya kurang seperti tidak memperhatikan siswa belajar di rumah, bisa dihitung sekian persen siswa yang belajar di rumah, siswa belajar di rumah hanya saat akan

ujian. Menurut guru PAI yang lainnya motivasi anak-anak kurang dalam belajar, faktor orang tua disebabkan di kampung berpacu untuk belajar lebih baik itu tidak ada karena motivasi untuk bersaing dengan teman-teman dalam belajar itu hanya sedikit, karena kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai murni yang peneliti dapat berikut terdapat dalam tabel nilai siswa.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Mid Siswa**

No.	Nama Siswa	Nilai Mid Siswa
1.	Adisti hilda fitri	100
2.	Al-fathan Al faruzzi	50
3.	Anindi Maiztur Rahmah	90
4.	Dhea Dwi Yusa	70
5.	Alzikri Ramadhani	60
6.	Andika Afrinata	50
7.	Dehan Chaniago	50
8.	Irshad Ramadhan	50
9.	Nila Fitriwati	50
10.	Tasya Olla Mai Putri	60
11	Zuhria Syakila Putri	100
12	Dion Fernanda	70
13	Ayu Dianova	85
14	Chika	90
15	Tarmadal Putra	50
16	Sotia Amelia	100
17	Zika Prayuga putri	45
18	Saskia Wira Putri	40
19	Rahmi Fadhillah Arsy	45
20	Naufal Oktavian	45
21	Rivaldo Gemahyu	40
22	Faiza Maida Putri	100

23	Syafatul Alila	95
24	Khaila Febrianti Wilson	55
25	Nabilatul zahra	65
26	Zaki Miftahul Rizki	50
27	Muhammad Akbar	70
28	Anggrel Saputra	50
29	Syafifa zaljion serin	60
30	Zaskia indah Ramadhani	75

Sumber: Data Nilai Guru PAI SMPN 2 Lembah Gumanti

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 1 lokal di SMPN 2 Lembah gumanti yang mendapatkan nilai 100 cuman 4 orang siswa selebih nya sedang bahkan ada beberapa yang memiliki nilai 40.

Guru seharusnya mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dan berkembang menjadi individu baik dalam lingkungan sekolah karena guru berperan sebagai motivator peserta didik siswa yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya cenderung memperhatikan durasi belajarnya, sistensi ketabahannya dan keuletannya dalam belajar dan memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung terlibat dalam semua kegiatan belajar secara intensif, fokus dan tekun selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami dari hasil belajar siswa tidak terlalu bagus karena motivasi belajarnya yang rendah oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, penulis dapat memfokuskan penelitian ini kepada “Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti”

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peran Guru PAI Dalam Meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti?
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dan masyarakat terutama para siswa yang bersekolah di SMPN 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

3. Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah atau diseminarkan pada seminar nasional maupun internasional dan diproyeksikan agar memiliki hak atas kekayaan intelektual.

### **F. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal serta menghindari adanya pemahaman yang berbeda dengan maksud penulis, perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam judul ini diantaranya.

## 1. Peran

Menurut Soekanto (2009) peran adalah serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan kepada seseorang secara formal maupun informal". Peran didasarkan pada ketentuan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu dalam hal yang harus dilaksanakan dalam keadaan tertentu dapat mematuhi harapan-harapan diri sendiri atau orang lain.

Seseorang yang melakukan kewajibannya maka mereka telah menjalankan perannya. Peran yang dimaksud judul ini yaitu peran seorang guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti

Peran yang dimaksudkan dilapangan adalah yang dipengaruhi oleh keadaan sosial dilapangan atau tengah masyarakat. Peran selalu berdampingan dengan status dan tidak dapat dipisahkan, jika tidak ada peran dalam masyarakat tandanya orang tersebut tidak ada status di masyarakat, contohnya peran pendakwah atau guru pasti diberi wewenang oleh masyarakat untuk memberikan ilmu di masjid masjid atau majlis taklim atau sekolah di lingkungan masyarakatnya

## 2. Guru PAI

Seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah pada kedewasaan jasmani dan rohani. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama ayang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Guru PAI yang dimaksudkan dilapangan adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI yang mengajar materi PAI di Sekolah. Tugas guru PAI dilapangan adalah membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan suri tauladan bagi

murid nya. Dilapangan sering terjadi guru pai sebagai penceramah,atau memperbaiki akhlak anak didik.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam Fathurrohman & Sulistyorini (2012) motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif maka dapat dikatakan motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan yang bisa dilakukan dalam diri atau dari luar. Pada kegiatan pembelajaran motivasi dapat dikatakan keseluruhan penggerak atau pendorong dari dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar siswa sehingga tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2016).

Menurut Winkel dalam buku Aina Mulyana 2018 mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Laka, Burdam, & Kafiari, 2020)

Motivasi belajar yang dimaksudkan dilapangan adalah motivasi adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar misalnya siswa tidak memahami pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa ungu semangat belajar dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Motivasi belajar dilapangan sangat berpengaruh dalam pendidika anak didik dan berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Seperti contohnya di lapangan siswa tidak memahami satu materi dalam pelajaran pai tetapi karena siswa ini memiliki motivasi yang kuat untuk belajar maka dia fokus untuk belajar dan menggali ilmu sehingga apa yang tidak dipahaminya itu pada akhirnya siswa ini paham.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Peran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Selain itu peran mempunyai arti pemain sandiwaranya atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik .

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2009).

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut karena itu lah ada yang disebut *role expectation*.

##### **2. Pengertian Peran Guru**

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 14, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Hamalik (2009) dalam bukunya mengemukakan peran guru, yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakann guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. *Kedua* sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu siswa untuk mencapai pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap pencapaian maksimum disekolah, keluarga maupun masyarakat.

Peran guru menurut (Khairat, 2023) peran guru sebagai seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi bakat setiap siswanya sesuai arahan dan mengembangkannya dengan bakat dan minat yang dimiliki. Setiap anak memiliki bakat yang berbeda sehingga mendidik anak merupakan hal yang menarik dan unik

Peran guru menurut (Purwanto, 2000) adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam kondisi yang tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Sedangkan menurut Prey Kats menjelaskan bahwa peran guru adalah sebagai kamunikator, seseorang yang dapat memberi nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku dan nilai-nilai, orang yang menguasai dalam proses pembelajaran.

Peran guru yang dimaksud adalah saling berkaitan antara guru dengan kegiatan belajar mengajar, guru merupakan faktor penentu dalam sebuah pendidikan, karena guru memegang peran penting dalam sebuah pendidikan pembelajaran, karena yang memegang penting dalam sebuah pembelajaran adalah guru, karena proses pembelajaran adalah inti dari

pendidikan. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah proses yang didalamnya terlibat antara guru dan peserta didik yang mempunyai hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Peran guru menurut Sanjaya (2009) yaitu:

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan penguasaan materi dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Ketika guru menjadi fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar.

c. Guru Sebagai Pengelola

Guru sebagai pengelola pembelajaran guru berperan dengan menciptakan suasana kelas menjadi nyaman ketika peserta didik belajar.

d. Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator yaitu peran yang menunjukkan kepada peserta didik sesuatu yang dapat peserta didik memahami apa yang disampaikan.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu guru dapat membimbing peserta didik untuk menemukan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat mencapai dan melaksanakan tugasnya.

f. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yaitu guru dituntut untuk berperan dalam meningkatkan motivasi yang ada dalam peserta didik. Motivator adalah orang yang memiliki profesi pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan motivator adalah orang yang merangsang atau menyebabkan motivasi orang untuk melaksanakan sesuatu. Pengertian guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa

dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut

1) Bersikap Terbuka

Artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapat masalah pribadi pada siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap masalah yang dihadapi siswa dan menunjukkan sikap ramah serta penuh perhatian terhadap siswanya (Manizar, 2015).

2) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya dalam proses penemuan bakat terkadang tidak lah secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan siswa. bakat diibaratkan sebagai tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa memerlukan “pupuk” layaknya tanaman yang dirawat telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat diperlukan untuk setiap siswa guna untuk mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam memuat keputusan.

3) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersikap proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat diletakkan pada tempatnya.

- 4) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal yang lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.
- 5) Sikap aktif dari siswa sangat diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri siswa belajar sendiri atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Dan nyaman, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengembangkan dan mempertahankan sikap positif (Manizar, 2015)

#### g. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu guru berperan dalam mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai peserta didik (Sanjaya, 2009).

Menurut (Djamarah, 2010) didalam bukunya peran yang diharapkan dimiliki guru seperti yang diuraikan dibawah ini yaitu ;

##### 1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

##### 2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan peserta didik, persoalan belajar adalah masalah anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus

bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana belajar dengan baik. Yang penting bukan teorinya tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

### 3) Informator

Sebagai informator, guru harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan dari guru adalah racun bagi anak didik.

Untuk menjadi informasi yang baik dan efektif, penguasaan bahaslah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada peserta didik. Informasi yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didiknya dan mengabdikan untuk anak didiknya (Djamarah, 2010).

### 4) Organisator

Menurut (Hidayat, 2017) dalam bukunya guru sebagai organisator di kelas yakni berperan mengatur dan menata ruang kelas dan siswa sehingga kelas lebih kondusif, dinamis, dan interaktif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa belajar dalam situasi belajar yang tidak membosankan. Sebagai organisator, guru berperan mengatur dan menyiapkan perancangan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran dan mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut.

### 5) Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya

disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performa dalam personalisasi dan sosialisasi diri bukan hal tidak mungkin jika anak didik merasa kesulitan atau bahkan merasa malas dalam belajar (Sahara, 2021).

Sebagai motivator selain memiliki kemampuan mengajar yang baik, seorang guru juga harus memiliki kemampuan menjadi seorang motivator yang mampu menginspirasi siswa-siswanya untuk lebih meningkatkan potensi diri yang dimilikinya, menjadi seorang motivator bukan hal yang mudah guru harus memahami prinsip prinsip motivator, untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hamalik (2004) menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan serta memberikan dorongan serta *reinforcement* (pengaruh) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar.

Sedangkan Suyanto (2012) mengemukakan bahwa peran guru sebagai motivator artinya yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada peserta didik. Kemampuan guru sebagai motivator dapat memberikan dorongan dalam belajar siswa, tidak hanya bergantung kepada kecerdasannya saja, tetapi tergantung dari kerajinan dan minat belajar siswa itu sendiri. Sehubungan dengan itu Manizar (2015) menerangkan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang

timbul dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Dengan merujuk pada pemikiran (Sanjaya, 2009) di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

a) Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia akan dibawa. Pemahaman tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dulu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, para siswa pun sepatutnya dapat dilibatkan untuk bersama-sama merumuskan tujuan belajar serta cara-cara untuk mencapainya.

b) Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa diantaranya:

(1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.

(2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi yang sulit tidak

akan dapat diikuti dengan baik yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal. Dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

(3)Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain.

c) Ciptakan Suasana yang Menyenangkan Dalam Belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar yang baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan , merasa aman dan bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang, untuk itu guru sesekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d) Berilah Pujian yang Wajar Terhadap Setiap Keberhasilan Siswa

Motivasi akan tumbuh manakal siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalkan senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

e) Berikan Penilaian

Banyak siswa yang ingin belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f) Berilah Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya. Misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskanlah pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

g) Ciptakan Persaingan dan Kerja Sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik itu keberhasilan proses pembelajaran siswa. melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik berkelompok maupun antar-individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu bersaing. Oleh sebab itu, pendekatan kooperative learning dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok.

Disamping beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diatas, adakalanya motivasi itu dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti: Memberikan hukuman, teguran, kecaman dan memberikan tugas yang sedikit menantang. Namun, teknik semacam itu hanya bisa digunakan pada kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara seperti itu dapat merugikan siswa. Untuk itulah selagi ada cara-cara yang positif maka lakukan dengan cara yang positif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator merupakan peran yang sangat berpengaruh dalam menciptakan kondisi belajar yang baik.

Kemampuan guru sebagai pendorongan dan penggerak dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan belajar tercapai.

#### 6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat pencetus ide-ide dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Guru harus menjadi dunia pendidikan, khususnya intraksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan dan pengajaran (Djamarah, 2010).

#### 7) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik (Djamarah, 2010).

Menurut (Sanjaya, 2009) peran guru sebagai fasilitator yaitu : guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Teori diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa guru sebagai fasilitator membawa dampak pada pola hubungan antara guru dan peserta didik menjadi hubungan kemitraan, yang semula bersifat "*Top-Down*" atas dan bawah , bahwa guru seringkali diposisikan sebagai atasan yang cenderung otoriter, intruksi birokrat,bahkan pawang sedangkan peserta didik diposisikan sebagai bawahan yang patuh terhadap semua intruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki. Peran guru agama sebagai fasilitator yaitu guru memiliki tugas serta arahan bagi

proses pembelajaran di kelas. guru agama juga berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, yakni meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan peserta didik.

#### 8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting yang disebutkan dari peran guru di atas adalah pembimbing, peranan ini harus lebih di pentingkan karena, kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

#### 9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang mempunyai intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang di ajarkan secara didaktif, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut Mardia Hayati dalam bukunya guru sebagai demonstrator guru senantiasa harus menguasai bahan atau pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas guru harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang di ajarkannya.

#### 10) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Anak didik dimustahilkan

akan bosan dan tinggal lebih lama dalam kelas, hal ini dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Menurut Mardia Hayati (2012) dalam bukunya sebagai pengelola kelas upaya guru untuk menciptakan dan memelihara serta mengembalikan kondisi belajar yang kondusif, jika terjadi kendala di dalam kelas.

#### 11) Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cakap tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media material maupun non material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi pembelajaran.

Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat dikatakan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik, dalam diskusi guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

#### 12) Supervisor

Supervisor, guru hendaknya dapat mampu memperbaiki, memberikan, dan nilai nilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus mampu dikuasai guru dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar. Baik untuk kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya. Akan tetapi juga karena pendidikannya, pengalamannya, kecakapannya atau keterampilan-keterampilan atau dimilikinya, atau karena sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang di supervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, supervisor dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap seseorang atau sesuatu yang disupervisi (Djamarah, 2010)

### 13) Evaluator

Evaluator atau penilaian merupakan sesuatu aspek yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan suatu proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi oleh siswa. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan jenis dan teknik yang sesuai baik berupa tes maupun non tes. Penilaian dalam bentuk tes meliputi tes penilaian formatif dan penilaian sumatif sedangkan penilaian non tes berupa pengamatan terhadap perilaku siswa, wawancara, sosiometri, dan sebagainya.

Sebagai evaluator agar guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan semula, dengan melakukan penilaian evaluasi guru akan dapat sekaligus mengetahui pencapaian peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang guru memiliki beberapa peran. Dari beberapa peran di atas guru dimaksudkan mampu menguasai itu semua agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah seseorang yang membimbing dan memberikan ilmunya kepada siswa. (Zuhairini, 2017) berpendapat tentang guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan pendidik atau guru yang lainnya, karena selain bertanggung jawab dengan mata pelajaran anak, ia harus mencerminkan akhlak yang baik dan bertanggung jawab atas apa yang disampaikan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala .

Menurut Daradjat (1996) tentang pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dalam pendidikan ia dapat memenuhi, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran islam

sebagai suatu pandangan hidupnya( *way of life*) dan keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.

Daradjat (1984) dalam bukunya ilmu pendidikan islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagai tanggung jawab pendidikan. Duki (2022) mengutip pendapat Ahmad Fatah Yasin tentang guru atau pendidik yang mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja dipersiapkan untuk menjadi pendidik yang profesional.

Dengan begitu dari beberapa pendapat diatas pengertian guru pendidikan agama islam adalah seseorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah mencapai kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Herawati dkk., (2022) menjelaskan bahwa pendidikan agama islam berperan sebagai penguat karakter yang berisi nilai sosiologis dan normatif. Pendidikan agama islam adalah satu hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap insan maupun negara, pendidikan agama islam yaitu usaha yang dilakukan secara sadar untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam sebagai tuntutan hidup dunia dan akhirat. Pendidikan agama islam ialah usaha dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik sehingga manpu mengenal, menghayati, mengimani ajaran dari Agama Islam sebagai tuntutan hidup dunia dan akhirat

Menurut Susanti & Fadriati (2024) pendidikan agama islam merupakan usaha sadar serta memiliki rencana tepat menyiapkan pesertas didik untuk mengenal, memahami menghayati, hingga mengimani dan bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist, selain itu tujuan pendidikan agama islam setara dengan tujuan islam karena tujuan agama adalah agar

manusia memiliki keimanan yang kuat dan menggunakannya sebagai pedoman hidupnya.

Kemudian Nurdin (2008) menguraikan pengertian guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik berupa afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hambaAllah. Disamping itu, guru mampu sebagai makhluk individu yang mandiri

Jadi menjadi guru dalam islam tidak hanya mengajar didalam kelas, tetapi juga mengajarkan norma-norma serta nilai-nilai di masyarakat khususnya kepada siswa bagaimana menjadi muslim yang berakhlak mulia.

Adiyono dkk., (2023) mengutip pendapat At dan Saw tentang pendidikan agama islam pada dasarnya adalah upaya dogmatis untuk membantu siswa mengembangkan cara hidup islami, yaitu bagaimana melakukan dan memanfaatkan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam. Ini adalah sikap hidup islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peran Guru PAI dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan seperti halnya di atas yaitu (Adiyono dkk., 2023) :

- a. Mengajarkan agama islam pada anak-anak.
- b. Menanamkan pembelajaran berbasis iman kepada anak.
- c. Mengajarkan mereka untuk taat dalam menjalankan beribadah.
- d. Mengajarkan mereka budi pekerti yang mulia.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif, M. Ngalim Purwanto dalam Fathurrohman & Sulistyorini (2012) mengartikan motif sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan suatu hal. Berawal dari kata motif, maka dapat diartikan motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong

Sesuatu yang membuat seseorang tersebut tidak menyerah dalam mencapai tujuannya, motivasi ini disebabkan dari dalam diri seseorang atau terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (Fadhilah dkk., 2019). Menurut Zega dkk., (2018) motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong kearah tujuan

Ada beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang masalah belajar antara lain :

- a. Menurut Winkel yang dikutip dalam buku Rohmalina Wahab “belajar adalah semua aktivitas interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman “(Wahab & Rohmalina, 2015).
- b. Menurut Drs. Slameto yang dikuti dalam buku Rohmalina Wahab “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Wahab & Rohmalina, 2015).
- c. Menurut O. Whittaker yang dikutip dalam buku Rohmalina Wahab “ belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman (Wahab & Rohmalina, 2015).

Oleh karena itu, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu melalui pengalaman dan praktek, menghasilkan perubahan, baik itu perubahan dalam bentuk kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).

Motivasi belajar adalah suatu daya tenaga penggerak atau alat untuk menimbulkan dalam diri siswa keinginan yang kuat untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan sangat menyenangkan mengubah perilaku baik dari segi perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang untuk mempelajari hal tertentu (A'la & Subhi, 2016).

## 2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2016) menjabarkan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri manusia sebagai berikut:

### a. Tekun Menjalankan Tugas

Tekun menjalankan tugas artinya individu secara terus menerus mengerjakan tugas dalam waktu yang ditentukan serta tidak pernah berhenti hingga tugas itu selesai. Peserta didik dapat dikatakan tekun menghadapi tugas jika mereka dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

### b. Ulet Menghadapi Kesulitan

Ulet menghadapi kesulitan dapat diartikan tidak mudah menyerah dan putus asa serta tidak bertanya terlalu banyak. Sebesar dan sesulit apapun masalah peserta didik, jika ia memiliki sikap ulet maka ia tidak akan mudah putus asa. Sikap pantang menyerah sangat bagi peserta didik terlebih dalam menghadapi masalah belajar.

### c. Lebih Senang Bekerja Sendiri

Peserta didik yang sangat mandiri diperlukan untuk mewujudkan prestasi belajar. Jika peserta didik sudah terlalu senang belajar sendiri maka akan merugikan pengaruh yang baik bagi lingkungannya.

### d. Cepat bosan pada tugas yang rutin

### e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Peserta didik yang memiliki kemampuan khusus biasanya dapat mempertahankan dengan teguh pemikiran dan pemahamannya terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar.

### **3. Teori Penerapan Motivasi Belajar di Sekolah di Rumah Maupun di Masyarakat**

- a. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan

Penerapan prinsip ini kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas misalnya ketika guru menyesuaikan situasi yang kondusif dan menyenangkan peserta didik.

- b. Guru memberikan hukuman dan hadiah kepada peserta didik.  
c. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas

Apabila tujuan pembelajaran disiapkan dengan jelas pada anak akan timbul semacam dorongan atau motivasi terarah hanya kepada tujuan yang jelas telah dirancang sebelumnya.

- d. Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa  
e. Guru dalam mengajar menggunakan model-model dari hewan dan tumbuhan supaya lebih menarik perhatian siswa. cara seperti ini lebih mendorong siswa untuk semangat dalam belajar (Prawira, 2014)

### **4. Fungsi dan Peranan Motivasi dalam Belajar**

Ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran:

- a. Motif primer atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering didengar dengan istilah dorongan baik itu dorongan fisiologis maupun dorongan umum.  
b. Motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman dan dipelajari (Kompri, 2015)

Adapun fungsi motivasi yaitu

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong atau penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan  
b. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan dengan sesuai rumusan tujuannya

- c. Motivasi dapat menentukan perbuatan-perbuatan yang harus digunakan sesuai dengan rumusan tujuannya dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

### **5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

Beberapa bentuk motivasi belajar yaitu memberikan angka, memberikan hadiah, memberi ulangan, memberikan pujian, memberikan hukuman, hasrat untuk belajar minat dan tujuan untuk diakui.

### **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

#### a. Faktor Internal

Ini adalah faktor diri secara keseluruhan pribadi termasuk fisik dan mental atau psikis yang turut menentukan berhasil atau tidak seseorang dalam belajar.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor yang datang dari luar orang yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memiliki syarat, serta lingkungan sosial dan lingkungan alamiah.

Dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Menurut Murdyanti dan Mudjiono faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.

### **7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Guru disekolah banyak menghadapi sifat motivasi belajar siswa untuk itu guru diharapkan memiliki peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut De Decce dan Graiford dalam Djamarah (2010) ada empat fungsi guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

a. Menggairahkan Anak Didik

Guru harus menghindari hal-hal yang membosankan siswa dalam kegiatan rutin di kelas. Dan guru memelihara minat siswa dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan dari aspek yang lain dalam belajar.

b. Memberikan Angka

Memberikan angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka /nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat guru bahwa pencapaian angka angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan belajarnya, agar siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi apalagi hasil belajar mengalami kemajuan siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk meningkatkannya.

c. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberi hadiah. Tidak dengan mata pelajaran yang siswa tidak tertarik dengannya.

d. Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok , dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

e. Ego-involvement membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlihat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk meningkatkan motivasi.

f. Pujian apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.

pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip pemberian hukuman tersebut.

## **8. Jenis- Jenis Motivasi**

a. Motivasi Intrinsik

Azis (2017) mengungkapkan pendapat Hamalik (2004) bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam motivasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2016) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi dan tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan dalam melakukan sesuatu

Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri peserta didik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan seseorang yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara halus berhubungan dengan cara belajarnya sendiri. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari cara belajarnya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Motivasi ekstrinsik juga juga diperlukan dalam belajar karena tidak semua siswa yang memiliki motivasi yang kuat di dalam dirinya untuk belajar. Guru dan orang tua sangat berperan penting dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian kebutuhan motivasi ekstrinsik ini harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena jika peserta didik diberikan motivasi ekstrinsik dengan berlebihan maka motivasi instrinsik yang ada dalam diri peserta didik akan hilang (Kompri, 2017).

### **9. Motivasi Belajar Menurut Konsep Islam**

Berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh psikolog hanya bersifat manusiawi dan jangka pendek. Juga tidak menyentuh aspek spiritual dan ilahiyah. Dalam islam motivasi diakui berperan penting dalam belajar. Sebab seseorang bila memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan didukung oleh kondisi yang ada maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode tepat guna mencapai tujuan tertentu. Teknik teknik motivasi dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu

- a. Janji dan ancaman, Al-Qur'an menjanjikan pahala bagi orang beriman dan ancaman bagi orang kafir dineraka. Janji dan harapan ini melahirkan harapan dan ketakutan yang menjadi jaminan bahwa umat islam akan terdorong kuat untuk beramal termasuk menuntut ilmu selama hidup didunia.
- b. Kisah, yaitu menggambarkan berbagai peristiwa, kejadian dan kepribadian yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya dan serta menimbulkan berbagai kesan dan perasaan yang melibatkannya secara psikologi dan secara emosional.
- c. Pemanfaatan peristiwa-peristiwa penting yang dapat menguntungkan banyak pihak kejadian atau peristiwa penting yang menggugah emosi, menarik perhatian dan memikat pikiran (Khodijah, 2014).

### C. Penelitian yang Relevan

1. Ghina Habibah, Hasan Basri Tanjung dengan judul peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al- Ittihad Cempea Bogor. Vol.5 Nomor 3 tahun 2023.

Pada penelitian ini fokusnya bagaimana bentuk peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Persamaannya dengan yang peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang motivasi belajar, perbedaan penelitian ini dengan yang di lakukan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 2 Lembah Gumanti, lokasi dan tempat penelitiannya berbeda. Sedangkan penelitian saudara Ghina mengkaji tentang motivasi belajar siswa di SMP Al Ittihad Cempea Bogor. Ghina. 2023 hal 734

2. Anggun Oktavia Rini Rahman, judul jurnal “ *peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP 7 Payakumbuh*, AN-Nuha jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 nomor 3 Agustus 2021 Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan metode wawancara, observasi. Berdasarkan data analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada peran pendidikan Agama Islam ada tujuh yaitu sebagai pendidik, pengajar pembimbing, motivator evaluator, fasilitator, dalam penelitian ini mengkaji bagaimana membentuk karakter peserta didik.

Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu mengkaji peran guru dan pembentukan karakter peserta didik, sementara penelitian sekarang mengkaji peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan lokasi dan sumber informannya berbeda yaitu di SMPN 2 Lembah Gumanti.

3. Zida Haniyah. Judul jurnal *peran Guru PAI dalam pembentukan Karakter islami siswa di SMP 3 Jombang*. Irsyaduna jurnal Studi kemahasiswaan, Vol 1 No 1 April 2021. Dalam penelitian ini mengkaji tentang peran guru Pai dalam meningkatkan karakter islami siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji bagaimana cara meningkatkan karakter islami siswa di SMP 3 Jombang.

Perbedaan nya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sekarang mengkaji peran guru Pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan yang terdahulu mengkaji tentang pembentukan karakter islami siswa, ada pun persamaan nya yaitu sama meneliti peran guru, dan sama di lakukan di SMP, perbedaan nya yaitu lokasi penelitiannya, penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, dan ary Susandi. Judul jurnal “*peran guru PAI dalam meningkatkan Disiplin belajar Siswa Di SMP Islam Himmatul Hasanah di kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4 nomor 1 tahun 2022. Dalam penelitian ini mengkaji tentang peran guru sebagai pembimbing pengajar motivator dan evaluator, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metodologi wawancara dan observasi penelitian ini mengkaji bagaimana cara meningkatkan disiplin siswa memberikan tauladan dan contoh yang baik untuk siswa

Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa sedangkan penelitian sekarang menggunakan cara metode observasi wawancara dokumentasi, dan objek penelitiannya berbeda penelitian terdahulu di SMP Probolinggo sedangkan penelitian sekarang di SMPN 2 lembah Gumanti dan mengkaji tentang peranan guru Pai dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa. Zainuddin. 2022 hal 452

5. Fitria Hanaris judul jurnal peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Strategi dan pendekatan efektif. Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi, Vol. 1 nomor 1 Agustus tahun 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang menekankan pada strategi dan pendekatan efektif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah bahwa penulis menekankan pada strategi dan pendekatan efektif sedangkan penelitian sekarang meneliti peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fitria. 2023 hal.5

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat jenis pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam rangka mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti.

Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli diantaranya, Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi dan tindakan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

### 1. Latar Penelitian

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan (2022-2025)												
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Menyiapkan data awal seperti bahan-bahan	✓	✓											
2	Pembuatan proposal			✓	✓	✓								
3	Proses bimbingan pra seminar					✓	✓	✓	✓	✓				
4	Seminar proposal												✓	✓
5	Penelitian skripsi													✓
6	Bimbingan skripsi												✓	✓
7	Sidang munaqasyah					✓								
8	Revisi pasca Sidang Munaqasyah					✓								

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu Di SMPN 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Untuk waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 30 September 2024 sampai 30 November 2024 Tahun Pelajaran 2024/2025

## C. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sampel atau informan sebagai data,

melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan data membuat sebuah kesimpulan atas temuannya (Sugiyono:2016 hal.60).

Dalam penelitian ini telah menggunakan instrumen penelitian seperti, pedoman wawancara dan lembaran observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2024 yang peneliti lakukan sebelum tanggal 07 oktober yaitu mengantarkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 2 Lembah Gumanti, tanggal 07 Oktober 2024 peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai guru PAI, wakil kurikulum dan siswa.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber Data primer merupakan sumber data utama dalam penulisan skripsi ini, sehingga dibutuhkan data yang tepat. Sumber Data primer dalam penulisan ini yaitu sumber lisan dan subjek penelitian, yakni Siswa dan Guru di SMPN 2 Lembah Gumanti. Sumber Data primer diperoleh dengan metode wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti.

##### **2. Sumber Data sekunder**

Sumber data yang penulis peroleh yaitu wakil kurikulum dan juga dokumen-dokumen terkait berupa buku tentang peran Guru PAI dari sekolah, dan motivasi belajar berupa referensi dari perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi data, serta karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sebelumnya penulis akan

memaparkan defenisi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan sistematis dengan cara langsung di tempat.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan observasi terstruktur. Kegiatan observasi bertujuan untuk melihat dan mengamati peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengamati keadaan lokasi yang dijadikan objek penelitian, dan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan keadaanya seperti letak geografis, sarana prasarana, fasilitas kegiatan dan sebagainya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 07 Oktober 11, 18 November 2024 untuk mengamati dan melihat proses guru dalam mengajar di dalam kelas.

#### 2. Wawancara

Dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dilakukan secara bebas menanyakan apa saja yang di anggap perlu sehingga dapat menemukan informasi yang diperlukan (Sudaryana, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan tanya jawab langsung dengan guru, wakil kurikulum, dan siswa mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dan juga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar .

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) agar dapat secara leluasa melacak berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Bogdan mengatakan bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis Akademik dan seni yang telah ada.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti lakukan adalah mengambil gambar, rekaman video dan suara saat wawancara dan pengamatan didalam kelas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui metode pengumpulan data penulis melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawabannya belum memuaskan maka penulis akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas. Aktivitas dalam model Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung (Yusuf, 2014).

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentranformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti memilih dan merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas

dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait peranan guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu bagaimana peranan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana nyaman dalam kelas dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti.

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penerikan tindakan .

Dalam penyajian data, penyajiannya berupa naratif teks yaitu dalam bentuk catatan-catatan dan penjabaran hasil wawancara dengan Bapak Jupriadi selaku informan I, Bapak Syafwan Mukhtar selaku informan II, Bapak Edmon Diono selaku informan III, dan Siswa SMPN 2 Lembah Gumanti selaku informan IV. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau masih remang-remang. Apabila kesimpulan diawal dan diakhir masih sama maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya (Suprayogo, 2011).

Jadi setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti.

Teknik penjaminan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber data sebagai validasi. Karena sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena peneliti juga akan melihat data yang diperoleh melalui sumber informasi yang terkait peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa, apakah data tersebut sesuai dengan yang disampaikan informan apa tidak sehingga peneliti memperoleh data sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan.

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Ada beberapa teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) ada beberapa jenis teknik penjaminan keabsahan data yang bisa digunakan untuk keabsahan data. Diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat analisis kasus dan member check.

Triangulasi menurut Sugiyono (2012) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu adapun jenis dari triangulasi ini yaitu triangulasi sumber triangulasi teknik dan triangulasi waktu dan triangulasi dari tim peneliti lain

#### **1. Triangulasi**

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peneliti melihat data yang berasal dari semua informan.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melihat data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara guru siswa dan wakil kurikulum lalu dilihat dengan observasi di dalam kelas .

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melihat data dengan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda.

2. Perpanjangan dilakukan untuk melihat kembali apakah data yang telah diberikan selama ini benar atau salah. Jadi, peneliti kembali, kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
3. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan juga disebut dengan ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dari berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tantatif, dengan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang dicari kemudian memusatkan hal tersebut secara rinci.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Umum Serta Profil SMPN 2 Lembah Gumanti**

SLTP 2 Lembah Gumanti didirikan pada tanggal 22 November 1985 menurut surat keputusan Mendikbud Nomor. 0594 / O \_ 1985 dengan nama SMPN Sungai Nanam. Nomor Induk Sekolah (NIS) adalah 20-1-08-04-04-030 untuk satu tahun pertama sekolah ini merupakan gendongan dari SMPN Alahan panjang dibawah kepemimpinan Bapak **Mulud**. Sebagai kepala sekolah definitif pertama adalah **Ali Basir BA** mulai Tahun 1986 hingga tahun 1992. Tahun 1992 Ali Basir digantikan Syahrudin BA yang menjabat hingga tahun 1995. Selepas Syahrudin BA., yang menjadi kepala sekolah SMP Sungai Nanam adalah Mulud. Mulud menjadi kepala sekolah disini hanya 2 Tahun sampai 1997. Ia digantikan oleh Drs. Novian hingga tahun 2000. Drs. Novian digantikan Drs.Editiawarman bulan Oktober 2000 dan menjabat hingga tahun 2003. Seiring dengan perubahan nama lembaga SMP menjadi SLTP maka, SMP Sungai Nanam berubah Menjadi SLTPN 3 Lembah Gumanti, dan akibat adanya pemekaran wilayah kecamatan lembah Gumanti dimana SLTPN 2 berada di Kecamatan baru menjadi SLTPN 1 Giliran Gumanti, maka SLTPN ini pun berubah menjadi SLTPN 2 Lembah Gumanti.

Pada Tahun 2004 Drs. Aditiawarman digantikan oleh Drs Ali Masdi.,Sy. Nama SLTPN 2 Lembah Gumanti berubah lagi menjadi SMPN 2 Lembah Gumanti Hingga sekarang. Drs. Ali Masdi. Sy. Menjabat kepala sekolah sampai Juni tahun 2008. Dan digantikan oleh Hadinursalam S.Pd. sampai sekarang. Dari dulu hingga sekarang perubahan sekolah ini cukup stabil kearah yang lebih positif, dimana baik tenaga pendidik dan Tenaga TU, peserta didik dan peran orang tua menunjukkan perkembangan sehingga *Output* dari tahun ke tahun berkembang dengan baik. Pada Tahun

2009 di bawah kepemimpinan bapak Hadinursalam,SPd. SMPN 2 Lembah Gumanti dipersiapkan untuk menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).

## 2. Profil Sekolah SMPN 2 Lembah Gumanti

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri (SMPN) 2 Lembah Gumanti
- b. NSS/NPSN : 201080404002 / 10301539
- c. Alamat (Jalan/Kec/Kab) : Jl Simpang Tiga Sungai Nanam  
Kecamatan Lembah Gumanti, Kab.Solok
- d. No. Telepon : (0755) 60307
- e. Nama Yayasan bagi Swasta : -
- f. Alamat Yayasan : -  
No. Telepon : -
- g. Nama Kepala Sekolah : Edmon Diono, S.Pd.  
No. Telepon/HP : 085263687296
- h. Kategori Sekolah : -
- i. Tahun didirikan/  
beroperasi : 1985/1986
- j. Kepemilikan tanah dan bangunan : Milik Pemerintah  
Luas Tanah dan Status : 9670m<sup>2</sup> /SHM/HGB)  
Luas Bangunan : -
- k. Nomor Rekening Sekolah: : 2300. 0210. 05077-0  
Nama Rekening : SMPN 2 Lembah Gumanti  
Nama Bank : Bank Nagari Alahan Panjang

## 3. Visi dan Misi SMPN 2 Lembah Gumanti

- a. Visi  
“Mewujudkan sekolah yang berprestasi, berkarakter,religius, dan mencintai lingkungan”.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang Akademik dan non Akademik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan kompetensi abad 21 dan budaya literasi melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 4) Menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, demokrasi dan cinta tanah air.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudidaya dan berkarakter.
- 6) Membina dan menumbuhkan jiwa keagamaan agar setiap warga sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dengan baik dan dapat dijadikan sumber dalam bertindak dan berbuat.
- 7) Menciptakan lingkungan wiyatamandala dengan penanaman bunga dan pohon untuk perindangan sekolah.

**4. Tujuan SMPN 2 Lembah Gumanti**

- a. Terlaksananya persiapan program kegiatan sekolah
- b. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Terwujudnya rata rata nilai ujian sekolah dan AKM  $> 8,0$
- d. Terwujudnya persentase lulusan 100%
- e. Berkembangnya kompetensi abad 21 dan budaya literasi melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

## 5. Data Siswa

**Tabel 4. 1**  
**Data Siswa SMPN 2 Lembah Gumanti**

Tahun Ajaran	Jml Pendaf. (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. I + II + III)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.B elajar	Siswa	Romb. Belajar
2022/2023	180 Orang	150	5	156	5	163	6	469	16 rbl
2023/2024	210 Orang	222	7	147	5	137	5	506	17 rbl
2024/2025	210 Orang	192	6	215	7	138	5	546	18 rbl

Sumber: Data siswa dari sekolah

## 6. Data Guru

**Tabel 4. 2**  
**Data Guru SMPN 2 Lembah Gumanti**

Jumlah Guru /Staf	Bagi SMP Negeri	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	22 Orang	1 Kepala Sekolah
Guru Tdk Tetap/Guru Bantu	10 Orang	
Guru PNS (P3K)	3 Orang	
Pegawai Tetap	1 Orang	
Pegawai Tidak tetap	4 Orang	
Pegwai Tidak Tetap dari Komite Data	- Orang	

Sumber: Data guru dari sekolah

### B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 2 Lembah Gumanti melalui wawancara dan observasi dengan beberapa siswa kelas IX orang informan dan informan guru-guru PAI, wakil kurikulum yang

mengajar di SMPN 2 Lembah Gumanti dapat peneliti kemukakan sebagai berikut

### **1. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti**

Di SMPN 2 Lembah Gumanti memiliki 3 orang guru PAI yaitu Bapak Jupriadi S.pd sebagai guru PAI kelas IX, bapak Syafwan Mukhtar S.Pd mengajar kelas VIII dan ibu Yenti azwar S.Pd mengajar di kelas VII

Untuk mendapatkan informasi tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sebagai berikut

- a. Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai di dalam Kelas

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di dalam kelas, pada pertemuan kedua sudah ada peningkatan guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran di kelas, dan pada pertemuan ketiga guru mempertahankan menjelaskan tujuan pembelajaran di dalam kelas, tanggal 7 Oktober 11 november dan 18 november



**Gambar 4. 1**  
**Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran di Kelas**  
**(Jupriadi, Observasi Tanggal 7 Oktober, 11, 18 November 2024)**

Hal ini sejalan dengan yang beliau sampaikan dalam hasil wawancara selaku guru PAI menyatakan, Karena tujuan pembelajaran itu bagian dari proses yang perlu dicapai. Dalam proses pembelajaran yang paling utama dipelajari oleh siswa itu adalah tujuan kenapa materi ini kita sampaikan dan apa capaian yang harus kita raih, jadi dalam artian tujuan pembelajaran disampaikan kepada siswa supaya siswa paham dengan apa yang harus target kita capai setelah pembelajaran capaian sampai dimana dan apa yang harus didapatkan atau di peroleh oleh siswa dalam pembelajaran. Makanya harus di awal pembelajaran tujuan pembelajaran harus disampaikan

Dalam hal ini informan II mengatakan supaya anak tahu materi apa yang dipelajari dan keterampilan apa yang harus dimiliki anak

Hal ini diperkuat dengan mewawancarai wakil kurikulum dan beberapa siswa yaitu hasil wawancara dengan wakil kurikulum yaitu informan III beliau mengatakan dari pantauan kami para guru PAI sudah melaksanakannya.

Menurut peserta didik sebagai informan IV guru PAI sudah menjelaskan tujuan pembelajaran di kelas sebelum mulai belajar, guru selalu menjelaskan apa yang dipelajari terlebih dahulu, guru PAI sudah menyampaikan tujuan pembelajaran ,agar mengetahui materi yang akan di pelajari

Dalam hal ini informan I menyatakan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di dalam kelas berarti tidak sesuai dengan prosedur apa yang sudah digariskan dalam BSNP kurikulum, dalam sebuah rancangan pembelajaran harus ada tujuan pembelajaran tapi kalau tujuan pembelajaran tidak disampaikan oleh guru berarti keluar dari koridor yang seharusnya tidak boleh di langgar.

Sejalan dengan informan I, informan II Mengatakan kalau tidak dijelaskan tujuan pembelajaran materi masih bisa dipahami anak,tapi pada hakikatnya tujuan pembelajaran ini memang harus disampaikan kadang guru ada juga lupa menyampaikannya.

Dalam hal ini Informan IV menyatakan jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan terjadi adalah kami selaku murid tidak akan faham dengan arah atau tujuan pembelajaran yang akan dipelajari nanti.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menjelaskan tujuan pembelajaran di dalam kelas supaya siswa tahu yang akan dipelajari dan bisa dipahami dan menambah minat siswa dalam belajar.

b. Membangkitkan Minat Siswa dalam Belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas pada pertemuan pertama guru sudah membangkitkan minat siswa dalam belajar tapi belum tampak karena saat pembelajaran dimulai masih banyak siswa yang ribut di dalam kelas, pada pertemuan kedua guru membangkitkan minat siswa dengan *ice breaking* yang dilakukan seperti melakukan peregangan peregangan yang dilakukan seperti menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah lalu melepaskan nafas, bermain kata yang dilakukan seperti guru menyebut kata bawah anak murid menyebut kata atas itu untuk melatih fokus siswa, bermain kata logika bermain kata logika seperti guru memberikan pendapat mana lebih dulu ayam dari pada telur siswa menjawab telur sebenarnya yang dijawab ayam karena guru lebih dulu menyebut ayam dan lawan kata lawan kata yang dilakukan seperti sedih lawannya senang *ice breaking* ini di lakukan di awal pembelajaran, pada pertemuan ketiga juga di lakukan *ice breaking* dengan main lawan kata seperti atas dan bawah peregangan yang dilakukan adalah melompat lompat pada pertemuan ketiga ini siswa sudah belajar dengan tenang dan fokus dan sangat berpartisipasi dalam belajar di lakukan pada awal pembelajaran sejalan dengan yang di sampaikan informan I menyatakan:



**Gambar 4. 2**  
**Siswa Berpartisipasi dengan Presentasi Didepan Kelas**  
**(Jupriadi, Observasi Tanggal 07 Oktober 11, 18 November 2024)**

Sebetulnya ini tergantung strategi pertama tentunya dalam rancangan pembelajaran kita harus memilih strategi-strategi yang tepat untuk proses pembelajaran, yang kedua teknik-teknik yang kita pakai dalam melakukan pendekatan itu juga harus menjadi pertimbangan, yang ketiga bisa juga kita untuk memancing minat siswa ini kita tidak terlalu monoton.

Mulai dari pembelajaran kita langsung masuk materi dari awal sampai akhir itu saja yang kita lakukan jadi sebetulnya harus ada semacam variasi-variasi. Dalam proses pembelajaran itu kita bisa dengan bentuk permainan seperti *ice breaking*, kita lihat minat siswa itu agak mulai turun kita rangsang lagi motivasi barangkali dengan *ice breaking*.

Hal ini diperkuat dengan tanggapan informan II beliau mengatakan harus metode yang bervariasi, dilihat kondisi kesiapan anak dan diselingi dengan permainan *ice breaking* dan lain lain. Untuk meningkatkan minat siswa dalam hal ini informan I mengatakan iya itu sangat penting sekali minat siswa itu sangat perlu kita bangkitkan kalau ndak apa yang terjadi itu yang sinta katakan tadi kalau ndak tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, untuk mencapai tujuan pembelajaran

kita harus bisa membangkitkan minat siswa, cara itu tergantung nanti, dengan gaya belajar siswa, jadi penting.

Dalam hal ini diperkuat dengan pernyataan informan II beliau mengatakan bahwa kalau siswa tidak ada minat dalam belajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai

Jika guru tidak meningkatkan minat belajar dalam hal ini informan I mengatakan kalau guru tidak membangkitkan minat belajar siswa indikasi pertama jelas tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai, kedua kemauan dan minat siswa itu pasti tidak akan ada dalam proses belajar, yang ketiga bisa saja nanti persoalan ini menjadi kebiasaan, sehingga kurikulum tercapai tapi hasil untuk siswa tidak ada, makanya perlu memperhatikan hal-hal yang prinsip dalam proses belajar salah satunya yang saya pertanyakan. Hal serupa informan II mengatakan jika siswa tidak ada minat belajar maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa guru sudah berusaha membangkitkan minat siswa dalam belajar supaya motivasi belajar siswa meningkat dan bisa mencapai hasil yang optimal, dan juga dapat dipahami bahwa minat belajar itu sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru Pai sudah mengusahakan supaya minat belajar anak di dalam kelas itu ada.

c. Menciptakan Suasana Menyenangkan dalam Belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas dapat dilihat pada pertemuan pertama di dalam kelas guru menjelaskan anak murid ribut dan mengobrol dengan teman dan kurang memperhatikan guru, pada pertemuan kedua dilihat guru sudah menciptakan suasana menyenangkan dengan melakukan ice breaking dan main lawan kata tapi masih ada siswa yang ribut, pada pertemuan ketiga guru sudah menciptakan suasana yang menyenangkan dengan di bentuk kelompok belajar dan adanya ice breaking dan siswa tenang dalam belajar fokus dan tidak ribut.



**Gambar 4.3**  
**Guru Melakukan Ice Breaking Tanggal 11 November 2024**

Dalam hal ini informan I mengatakan setiap guru harus memahami situasi dan kondisi termasuk gaya belajar siswa kalau siswa sudah cocok dengan kebutuhan belajar dengan minat belajarnya sesuai dengan apa yang kita inginkan itu nanti akan memancing motivasi belajar, jadi artinya kalau memang yang harus kita lakukan menyesuaikan salah satu strategi pembelajaran tadi salah satunya mungkin kita bisa melakukan pembelajaran dalam bentuk diferensiasi atau bisa dalam membentuk permainan-permainan yang merangsang minat siswa .

Dalam menciptakan suasana yang menyenangkan informan II mengatakan suasana menyenangkan dapat dilakukan dengan bercerita, bisa dengan menciptakan suasana kelas yang hidup, mengadakan kuis, motivasi dan hadiah

Cara guru agar bisa membuat suasana kelas agar menyenangkan dalam kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan cara guru menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu dengan membentuk kelompok diferensiasi dan *ice breaking*.

Dalam hal ini informan I mengatakan Barangkali mungkin banyak cara yang akan kita lakukan masing-masing guru memiliki cara yang berbeda. Barangkali kalau menurut bapak pertama strategi

pembelajaran kita rancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, kedua kita berikan kepada siswa untuk menuangkan ekspresi diri atau pengembangan dirinya, dan ketiga barangkali bisa kita lakukan dengan cara sifat belajar yang student center.

Student center itu memberikan kesempatan yang luas kepada siswa di dalam mencari pengetahuannya masing-masing sesuai dengan minatnya jangan guru itu bersifat teacher center berikanlah peluang-peluang yang spesifik kepada siswa jika dengan memberikan kesempatan itu bisa nanti untuk merasakan kenyamanan dalam belajar kemudian kita juga harus memberikan motivasi yang baik kepada siswa dan memberikan membantu siswa dalam menyelesaikan segala persoalan

Dalam hal ini informan II mengatakan kita harus banyak banyak tersenyum buat jokes<sup>2</sup> yang lucu dan memberikan pujian .

Hal ini dikuatkan dengan wawancara beberapa informan IV mengatakan banyak berteman , berdiskusi dengan guru , tidak berisik, tidur dalam kelas, agar suasana kelas menyenangkan kita bisa dengan menikmati pembelajaran, mendengarkan guru mengajar, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, diam dalam belajar, agar suasana kelas menyenangkan melakukan apapun segala kegiatan, mencari suasana menyenangkan, menegur teman yang berbicara kasar.

Alasan guru menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas. Dalam hal ini informan I selaku guru PAI mengatakan ya salah satunya kita kembali kepada tujuan utama yaitu tujuan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran itu bisa tercapai oleh siswa secara maksimal tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dan apa yang di harapkan bisa tersentuh secara optimal dan baik . informan II berpendapat alasan guru menciptakan suasana menyenangkan yaitu supaya pembelajaran kelas belajar dengan baik.

Dari hasil pengamatan observasi dan wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru Pai sudah berusaha untuk membuat suasana didalam kelas menyenangkan untuk belajar dan hasilnya tampak pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga siswa belajar dengan fokus tenang dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik dengan menciptakan suasana menyenangkan didalam kelas, juga menegur teman yang ribut dalam kelas agar suasana kelas nyaman dan tenang.

d. Guru Sebagai Motivator Memberikan Pujian ,Hukuman dan Teguran

Guru saat proses pembelajaran salah satu perannya yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dan guru perlu menunjukkan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang di peroleh memuaskan. Dari hasil pengamatan observasi di kelas pada pertemuan pertama belum tampak guru memberikan pujian terhadap pekerjaan siswa karena siswa sibuk dengan diri sendiri,pada pertemuan kedua guru sudah mulai memberikan pujian kepada siswa seperti bagus dan tepuk tangan ,pada pertemuan ketiga juga sudah memberikan pujian kepada siswa ketika siswa presentasi didalam kelas.



**Gambar 4. 4**  
**Guru Memberikan Pujian Kepada Siswa**  
**(Jupriadi, Observasi Tanggal 07 Oktober, 11, 18 November 2024)**

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama teguran yang dilakukan guru adalah menegur murid yang berbicara ketika beliau menerangkan setelah ditegur dengan kata-kata yang baik siswa akan diam, pada pertemuan kedua dan ketiga itu guru menegur siswa yang tidak rapi jika yang tidak rapi belum dibolehkan presentasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pai informan I dan II Beliau mengatakan bahwa:

Ini pertama barangkali salah satu metode pembelajaran salah satu dalam proses pembelajaran itu yang dua itu juga sangat penting ada punishment dan ada reward jadi reward itu berbagai macam salah satunya yang tadi memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa, kenapa itu penting itu juga salah satu proses untuk merangsang minat belajar dari siswa, artinya apa kepercayaan diri juga untuk menambah motivasi dalam belajar siswa, makanya perlu kita untuk memberikan reward juga dengan yang melakukan kesalahan punishment juga harus kita lakukan tapi sifatnya harus punishment yang harus membangun.

Jika tidak memberikan pujian kepada siswa itu bisa nanti melemahkan motivasi siswa atas keberhasilannya kita acuh, tidak peduli kita dan itu bisa mengurangi motivasi siswa belajar salah satu contoh kita suruh siswa buat tugas tapi tidak kita koreksi, kita suruh siswa untuk melakukan sesuatu dengan keberhasilan yang bagus tapi tidak kita anggap sebuah hal yang bernilai dan nanti ketika kita menyuruh untuk melakukannya mereka tidak akan lagi mau kenapa, karena barangkali yang tadi motivasinya sudah berkurang karena kita tidak pernah memberikan pujian.

Kalau masalah teguran atau hukuman itu sifatnya nanti tergantung dari tingkat pelanggaran salah satunya ada siswa yang merokok, siswa merokok itu kalau kita lihat dari peraturan sekolah bisa sifatnya dengan memberikan sanksi dan denda sesuai dengan aturan tapi kalau sifatnya masuk pada pelanggaran-pelanggaran kecil itu

sifatnya dengan cara memberikan bimbingan khusus diingatkan barangkali dengan cara seperti itu.

Dalam hal ini informan II mengatakan memberikan pujian itu penting, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri, perilaku yang positif, jika seandainya guru tidak memberikan pujian kepada siswa yang pertama menghindari siswa ketergantungan akan kan pujian, kedua, menghindari kecemburuan diantara siswa, ketiga memberikan kritikan yang konstruktif, cara guru memberikan hukuman kepada siswa yang nakal yaitu memberikan teguran verbal mulai dengan teguran yang lembut di depan kelas, diskusi pribadi dan tanyakan alasan perilaku mereka tersebut, memberikan konsekuensi, siswa yang ditegur harus patuh pada konsekuensi atau aturan yang berlaku di Sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan peserta didik selaku informan IV mengatakan guru ada memberikan pujian kepada kami contohnya anda sudah mulai menguasainya, pertahankan cara belajarnya, dan ada tidak mendapat pujian dari guru dan guru ada memberikan pujian contohnya bagus, sudah dapat pujian ketika mengerjakan tugas, kadang guru ada memberikam pujian kadang tidak, guru pai ada memberikan pujian ,seperti bagus, kerjakan tepat waktu,selebihnya menjawab pernah

Berdasarkan berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Lembah Gumanti sudah memberikan motivasi yang baik dengan memberikan pujian yang berupa reward nilai atau angka, selain itu guru juga memberikan tugas kepada siswa.

#### e. Guru Sebagai Evaluator Memberikan Penilaian

Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian dan komentar.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat guru sudah memberikan penilaian secara lisan ada juga secara tulisan yaitu nilai

tugas yang diberikan guru, guru juga menanggapi jawaban siswa dengan benar.



**Gambar 4. 5**

**Guru Berjalan Sambil Melihat dan Menilai Kerja Siswa  
(Jupriadi Observasi Tanggal 07 Oktober, 11, 18 November 2024)**

Dan juga wawancara dengan guru pai yaitu informan I dan dan informan II yaitu mengenai pemberian nilai dan komentar atas pekerjaan siswa dalam hal ini informan I mengatakan penilaian dilakukan guru terhadap siswa itu dalam rangka pertama itu salah satu dari target dari rancangan pembelajaran, dalam rancangan pembelajaran kan ada tiga, yang pertama ada perencanaan yang kedua ada proses yang ketiga ada evaluasi, yang evaluasi ini , penilaian ini untuk ,mengukur hasil ketercapaian pembelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa jadi, disitulah tolak ukurnya berhasil tidak siswa ini dalam belajar atau tidaknya dilihat dari penilaian tadi, komentar itu barangkali ada berbagai macam jenis ada komentar yang sifatnya diberikan secara langsung ada komentar yang tidak langsung ada yang ditujukan kepada sifatnya pribadi ada yang ditujukan kepada sifatnya kelompok, jadi masalah komentar itu tentunya setiap segala sesuatu yang kita lihat itu perlu ada komentar yang sifatnya membangun. Tapi, kalau komentar-komentar yang mematahkan nantinya minat belajar atau potensi siswa kalau bisa itu sangat perlu kita hindari

Dalam hal ini informan II mengatakan penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar, guru bertanggung jawab

untuk menjaga Standar etika nilai dalam interaksi untuk standar akademik

Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada peserta didik selaku informan IV mengatakan guru ada memberikan komentar atas pekerjaan kami seperti anda sudah mulai menguasainya, kerjakan yang bagus dan pertahankan, kalau ada kesalahan guru akan memberikan komentar untuk mengulangi kembali, dan beberapa tidak diberi komentar karenan jarang mengerjakan tugas, guru sering memberikan komentar terhadap pertanyaan-pertanyaan atau nasihat yang akan dilakukan, kadang iya ada komentar kalau salah. guru pernah memberikan komentar, karena pernah belajar kurang fokus guru memberikan komentar, seperti ada kesalahan guru kasih saran.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara diatas dapat dipahami guru sebagai evaluator, melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian dan komentar. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa yang sudah bisa atau belum bisa dalam proses pembelajaran.

f. Memberikan Komentar Atas Pekerjaan Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama guru belum terlihat memberikan komentar atas pekerjaan siswa, pada pertemuan kedua guru sudah terlihat memberikan komentar seperti mempertegas jawaban yang di berikan siswa begitupun pada pertemuan ketiga guru juga memberikan komentar dan mempertegas jawaban siswa dalam belajar. Dalam hal ini informan I dan informan II mengatakan ya harus kita berikan supaya dengan apa yang sudah dilakukan oleh siswa itu ,itukan bagian dari evaluasi juga, pertama bagian evaluasi kedua yang memacu minat dan bakat siswa dalam belajar bisa termasuk diarahkan kesitu

Dalam hal ini informan II mengatakan bahwa memberikan komentar yang spesifik seperti apa yang perlu diperbaiki, komentar

yang konstruktif yang berfokus kepada bagaimana siswa memperbaiki pekerjaannya.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pai sudah memahami dan memberikan komentar terhadap pekerjaan siswanya dan terdapat peningkatan disiap pertemuan didalam kelas.

g. Guru Sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar Memberikan Tugas Menantang

Salah satu tugas guru selain mendidik adalah mengajar. Mengajarkan ilmu pengetahuan yang diketahuinya kepada peserta didik. Sebelum guru mengajarkan ilmu pengetahuan guru harus melaksanakan kegiatan belajar peserta didik dan menentukan tujuan belajar peserta didik serta mendorong motivasi belajar peserta didik khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode seperti menciptakan persaingan dan kerja sama dalam belajar dan memberikan tugas yang sedikit menantang . Dari observasi yang dilakukan dapat dilihat pada pertemuan pertama guru belum memberikan tugas yang sulit,pada pertemuan kedua guru memberikan tugas menantang tapi dilakukan berkelompok agar tugas nya ringan dilakukan siswa,dan pada pertemuan ketiga juga di berikan tugas menantang dalam bentuk kerja kelompok.



**Gambar 4. 6**  
**Guru Membentuk Beberapa Kelompok Belajar**  
(Jupriadi, Observasi Tanggal 07 Oktober, 11, 18 November 2024)

Dalam hal ini informan III , informan I, dan informan II mengatakan ada pembelajaran itu terdapat diskusi, kelompok kemudian ice speaking, untuk menambah semangat siswa. Kalau motivasi belajar saya rasa seperti memberikan contoh-contoh keberhasilan, cara mendidik dan keberhasilan tokoh-tokoh untuk menjadi sampel bagisiswa.

Mengenai persaingan dan kerjasama dalam belajar bapak informan I mengatakan salah satu nya membentuk kelompok kolaborasi. Lah, kolaborasi dalam bentuk bentuk diskusi bisa kita lakukan hal seperti itu terutama dalam pembelajaran kita bentuk kelompok diskusi, di dalam kelompok itu kita berikan tugas untuk mencari pengetahuan baru maka melalui diskusi mereka membahas, maka didalam proses pelaksanaan diskusi itu kita lakukan ulangan, disitu nanti kita tahu ada siswa yang tidak bisa berkolaborasi ada siswa nanti yang memang mahir dalam sifatnya kolaborasi bekerja sama.

Informan I menjawab pertanyaan lanjutan tentang persaingan kerja sama tidak sehat apa yang bapak lakukan, informan I menjawab pertama yang harus kita cari tahu terlebih dahulu apa penyebab dari persoalan kenapa ada kelompok-kelompok kecil kelompok tertentu yang memisahkan diri dari kelompok yang lain kan seperti itu, yang pertama kita lakukan kita cari tahu dulu apa persoalan yang sesungguhnya, yang kedua setelah kita tahu persoalannya kita carikan jalan keluar tentunya dengan strategi-strategi yang sesuai dengan aturan yang ada, yang ketiga kita berusaha untuk membuat suatu rencana dalam suatu pembelajaran yang bisa menggabungkan seluruh kelompok itu secara maksimal artinya kita perlu memberikan mereka suatu aktivitas yang bisa membangkitkan mereka saling berinteraksi , melalui interaksi maka secara psikologisnya mereka ada kedekatan untuk secara rohani

Mengenai tugas yang sedikit menantang informan I mengatakan .memberikan tugas menantang kepada siswa itu bisa saja kita lakukan

dengan membentuk kelompok belajar khusus kita berikan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa yangb tingkat kecerdasannya tinggi maka itu kita buat satu kelompok dan untuk siswa yang seperti ini diberikan tantangan lebih kuat dari teman-teman nya yang lain itu harus dibedakan ndak mungkiin anak yang kemampuannya lemah kita kasih tantangan yang tinggi, yang sulit.maka tantangan yang sulit ini kita berikan kepada siswa yang memang tingkat kemampuannya tinggi.

Dalam hal ini informan II berpendapat bahwa menciptakan persaingan yang sehat,mengadakan kompetisi kecil kecilan,kuis permainan edukatif, memberikan penghargaan dan pengakuan, memberikan penghargaan dan sertifikat

Persaingan kerjasama tidak sehat beliau mengatakan bahwa mengambil langkah-langkah yaitu mengidentifikasi masalah yaitu sumber ketegangan konflik, diskusi terbuka, diadakan untuk memberikan solusi terhadap ketegangan konflik antara siswa, guru juga berperan sebagai mediator untuk mengatur ketegangan siswa, juga melibatkan guru BK.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan informan IV dengan pertanyaan apa yang akan ananda lakukan jika guru menciptakan persaingan dan kerjasama dalam belajar? Bagaimana jika persaingan dan kerja sama tidak sehat apa yang ananda lakukan? Siswa menjawab Jika guru menciptakan persaingan dan kerjasama dalam belajar maka kami akan membentuk kelompok kami berusaha saling memahami, dan saling bersaing untuk mendapatkan juara, jika persaingan kerjasama yang tidak sehat yang kami lakukan adalah berkomentar dan merasa tidak menerima. Tentang tugas yang menantang yang diberikan guru yang kami lakukan adalah membuat semua yang dikerjakan agar tidak sulit, bertanya kepada guru, memahami dan bertanya jika tidak tahu, akan tetap dikerjakan atau cari dari internet. berusaha untuk ikut dalam persaingan, meningkatkan pola pikir untuk bersaing secara sehat, kalau bisa ikut kalau tidak tidak usah

ikut, jika kerja sama tidak sehat yang kami lakukan adalah berkomentar merasa tidak terima, menegur dan mengingatkan kerjasama, tidak terima, suruh teman apa yang bisa. Tentang tugas yang sulit yang kami lakukan adalah tetap dibuat walaupun salah, bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan kembali, kerjakan yang mudah tanyakan yang sulit kepada teman.

Wawancara dengan peserta didik diikuti dengan baik, mengikuti persaingan dan mencoba menyesuaikan, setuju, meningkatkan kerja sama dalam kelompok agar kelompok tidak kalah, ikut serta, yang akan dilakukan jika kerja sama tidak sehat yaitu tidak setuju keompokan akan hilang, mengadu kepada guru tidak boleh curang, langsung beritahu teman, kurang senang, menegur teman. Mengenai tugas yang sulit yang kami lakukan adalah belajar dengan giat, mengerjakan apa yang diperintah guru meningkatkan pelajaran yang belum paham, mengerjakan dengan ikhlas .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Lembah Gumanti sudah menerapkan beberapa metode belajar peserta didik untuk memudahkan peserta didik mengerti dan memahami materi yang disampaikan dalam kelas.

#### h. Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Meningkatkan Minat Belajar

Dalam hal ini informan I dan informan II mengatakan iya itu salah satunya yang sering dilakukan setelah meningkatkan minat siswa ternyata hasil capaian pembelajaran itu lebih baik dari pada tidak dibangkitkan minat belajar siswa itu memang salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran minat siswa itu memang harus kita bangkitkan. Sejalan dengan informan I informan II mengatakan membuat pembelajaran menjadi relevan seperti materi pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari, contoh-contoh yang praktis sesuai minat dan hobi mereka.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara dengan informan IV dengan pertanyaan bagaimana cara ananda meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri ananda? Peserta didik menjawab untuk meningkatkan motivasi yang saya lakukan adalah mengulangi belajar, ingin mencapai tujuan agar mendapat juara, belajar dengan giat untuk mencapai citya-cita.

Beberapa informan IV lainnya mengatakan: yang kami lakukan adalah belajar dengan giat dan tidak cabut mengingat masa depan dan keluarga, mengenang orang tua kerja diladang dan mengingat masa depan, belajar dengan yakin tidak cabut dan bolos membuat tugas tepat waktu dan mengerjakan dengan baik, pantang menyerah dan selalu semangat, belajar sungguh-sungguh

Dari hasil wawancara diatas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMPN 2 Lembah Gumanti sudah berusaha meningkatkan motivasi belajar anak kearah yang lebih baik dengan meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri sendiri.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Belajar**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas dapat dilihat guru pada pertemuan pertama yaitu memberikan motivasi kepada siswa, pada pertemuan kedua juga memberikan nasehat dan motivasi agar siswa sukses dalam belajar supaya mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa. Dalam hal ini informan I dan informan II mengatakan

Faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu faktor internal dan eksternal informan I menjawab faktor internalnya yaitu adanya rasa malas di dalam diri siswa, ada siswa yang tidur dalam kelas, faktor eksternalnya adalah pengaruh HP atau gadjed teknologi dan pergaulan bebas. Orang tua sibuk dengan kegiatannya sehingga jarang memberikan motivasi kepada anaknya

Hal yang kita lakukan terhadap pengaruh itu yang pertama kita perlu tahu dulu apa faktor yang menyebabkan lemahnya motivasi belajar dicari tahu apa penyebabnya, yang kedua yang kita lakukan yaitu kita

mencari solusi dalam persoalan ini bisa juga dengan berbagai macam cara pertama kita lakukan pembinaan kemudian kita lakukan motivasi pembelajaran kepada siswa kemudian kita juga melakukan kolaborasi dengan teman sejawat dengan guru sesama guru ,misalnya ,melakukan musyawarah atau diskusi kecil yang ketiga bisa koordinasi dengan orang tuanya kadang-kadang persoalan siswa ini minat belajar kurang karena memang tidak adanya motivasi atau ada persoalan dirumah yang dihadapi siswa

Dalam hal ini informan II mengatakan bahwa pertama identifikasi faktor penyebab nya,amati perilaku siswa,dua diskusi dengan siswa, ketiga konsultasi dengan orang tua siswa, konsultasi dengan guru dan staff yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan agama islam di SMPN 2 Lembah Gumanti sudah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang lemah dengan memberikan nasehat dan motivasi agar motivasi belajar anak dapat meningkat.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian baik yang didapat dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan Guru pendidikan Agama Islam, wakil kurikulum/Kepala Sekolah dan beserta siswa di kelas IX Di SMPN 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok sudah dibidang sedikit berhasil dan maksimal dibuktikan dengan penelitian di SMPN 2 Lembah Gumanti yang melibatkan beberapa unsur yaitu Kepala Sekolah/wakil Kurikulum, Guru PAI, dan siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang pada diri individu siswa dimana ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar guna untuk

mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sehingga guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan kepada anak didiknya tapi guru juga berperan sebagai motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Oleh karena itu guru harus selalu memperhatikan motivasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang terjadi di SMPN 2 Lembah Gumanti bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam kelas IX 1, IX 3 masih perlu ditingkatkan. Karena saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang ribut dan mengganggu temannya yang konsentrasi dalam belajar bahkan siswa perempuan pun ikut ribut, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh dan tidak menyenangkan. Maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar sering terjadi siswa kurang berprestasi dalam belajar. Oleh karena itu guru dituntut harus kreatif untuk memotivasi siswa agar dapat belajar secara maksimal.

Berdasarkan penyajian dan deskripsi data yang peneliti uraikan diatas berdasarkan realita yang terjadi di lapangan, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak dilakukan dengan beberapa peranan atau tugas guru yaitu sebagai pemimpin belajar, guru sebagai motivator belajar, guru sebagai evaluator dan guru sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar.

## **2. Guru Sebagai Pembimbing dan pemimpin**

Seorang guru harus berusaha memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar dapat meningkatkan kualitas belajar. Guru juga bisa

memberikan tips tentang cara belajar yang efektif dan menyenangkan supaya apa yang diharapkan tercapai bersama.

Sebagai guru pendidikan agama islam di tuntut untuk menjadi pemimpin yang baik dan bijak dalam hal memulai menyampaikan tujuan pembelajaran sampai mengakhiri pembelajaran. Guru merupakan pemimpin kelas dan menciptakan suasana yang kondusif. Menurut Cece Wijaya dalam Hasbar dkk., (2024) menjelaskan kepemimpinan pada diri guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik, diharapkan terbentuk kelompok siswa yang mandiri dan mempunyai aktivitas belajar ,pada dasarnya kepemimpinan dapat dipandang sebagai penyebab dari kegiatan-kegiatan atau proses pada orang-orang baik pada proses formal maupun informal. Sehingga berdasarkan hal ini dapat dilihat di SMPN 2 lembah Gumanti guru sudah membentuk aktifitas belajar dalam bentuk kelompok dalam belajar agar siswa paham yang akan di pelajarnya.

Selanjutnya Abdurrahman berpendapat dalam Hasbar dkk. (2024) mengatakan pemimpin adalah orang yang menggerakkan orang lain yang ada disekelilingnya untuk mengikuti pemimpin itu, seperti halnya guru dalam memimpin pembelajaran diikuti oleh siswa dari awal pembelajaran sampai hasil pembelajaran. Berdasarkan teori yang dikemukakan ini dan kaitannya dengan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya guru pendidikan agama islam selalu menjadi pemimpin yang baik seperti menjelaskan tujuan pembelajaran di dalam kelas.

### **3. Guru Sebagai Motivator Belajar**

Guru sebagai motivator yaitu guru dituntut untuk berperan dalam meningkatkan motivasi yang ada dalam peserta didik. Motivator adalah orang yang memiliki profesi pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefenisikan motivaor sebagai orang yang merangsang atau menyebabkan motivasi orang untuk melaksanakan sesuatu. Pengertian guru sebagai motivator artinya guru seagai pendorong siswa dalam rangka

meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Menurut Hamalik (2004) menyatakan peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus merangsang dan serta memberikan dorongan serta pengaruh untuk melihat potensi siswa, menumbuhkan aktivitas siswa dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Sedangkan menurut Suyanto (2012) mengemukakan bahwa peran guru sebagai motivator artinya yang turut menyebar luaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada peserta didik. Kemampuan guru sebagai motivator dapat memberikan dorongan siswa dalam belajar tidak hanya tergantung pada kecerdasannya tetapi tergantung kerajinan dan minat siswa itu sendiri, sehubungan dengan itu Manizar (2015) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari ciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Hamalik dan kaitannya dengan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai motivator belajar peserta didik tergolong baik, terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam memperlihatkan sikap yang mampu mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar yaitu seperti memberikan pujian berupa angka dan memberikan reward atas keberhasilan siswa, dan memberikan hukuman terhadap siswa yang nakal.

#### **4. Guru sebagai evaluator**

Guru sebagai evaluator yaitu guru berperan dalam mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai peserta didik. Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian. Menurut Irjus peran guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan dan efisiensi proses

pembelajaran, sebagai penilai guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal (Indrawan, 2020)

Menurut E. Mulyasa dalam Ardianto (2017) guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk menentukan untuk keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang di programkan.

Menurut faulina Sundari dalam jurnalnya peran guru sebagai evaluator adalah guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik, guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik namun demikian evaluasi atau penilaian harus dilakukan secara objektif, evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah di rencanakan sebelum pembelajaran.(Sundari, 2019).

Berdasarkan teori yang dikemukakan faulina sundari terlihat kaitanya dengan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai evaluator yaitu memberikan tes tulis dan lisan dan melakukan penilaian atas pencapaian siswa sejalan dengan teori yang dikemukakan para ahli guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Lembah Gumanti sudah menjelaskan peranannya sebagai evaluator dengan memberikan penilaian atas kerja siswa.

##### **5. Guru Sebagai Pengelola dalam Proses Belajar Mengajar**

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus menguasai metode pembelajaran dan situasi didalam maupun diluar kelas.

Menurut jainiyah dalam jurnalnya guru sebagai pengelola dalam kelas mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena keduanya memiliki peran yang

memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Kesuksesan guru dalam mengelola kelas ditentukan dengan oleh aktivitas siswa dalam belajar, begitu pula kesuksesan siswa dalam belajar ditentukan oleh peranan guru dalam mengajar (Jainiyah dkk., 2023)

Menurut Sanjani (2020) guru dalam mengelola kelas dalam peran guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi oleh kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar dan memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai lingkungan. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru di dalam kelas harus bisa membuat lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan siswa agar optimal. Guru bertanggung jawab mengelola kelas, bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif bertujuan tercapainya tujuan pengajaran efektif dan efisien.

Jumrawarsi dalam jurnalnya mengemukakan pendapat Hughes yang menyatakan prinsip utama belajar mengajar yang berkesan dan menciptakan suasana pembelajaran kondusif

a. Penilaian dan umpan balik yang tepat.

Membuat umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Peserta didik akan merasa senang jika diberikan evaluasi terhadap hasil karyanya. Sesuai penjelasan hughes menetapkan tugas yang sesuai dan jelas merupakan keterampilan yang sulit tetapi penting ini menyiratkan pertanyaan dengan cara menuntut bukti pemahaman, penggunaan berbagai teknik untuk menemukan apa yang telah dipelajari siswa, dan penghindaran dari setiap penilaian yang mengharuskan siswa untuk menghafal.

b. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung

Lingkunga belajar yang positif dan mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. guru perlu menciptakan suasana menyenangkan ,kelas yang aman bebas dari tekanan berlebihan. Selain itu, penghargaan terhadap keberagaman, perbedaan pendapat, dan kebebasan berekpresi juga dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru juga bisa membangun kelas yang menghargai usaha, kerja keras dan pembelajaran sepanjang hayat.

c. Membuat proses menyenangkan dan interaktif

Belajar menyenangkan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inspiratif dan efektif. Keika siswa menikmati proses belajar, motivasi dan minat belajar mereka meningkat yang pada gilirannya menghasilkan hasil yang lebih baik. Belajar menyenangkan merangsang kreativitas dan inovasi siswa, ketika siswa diberikan kebebasan berpikir *out-of-the-box*, mengemukakan ide-ide baru dan mengeksplorasi solusi yang inovatif mereka lebih berani dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan akbar kaitannya dengan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sudah terlihat upaya guru dalam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar ini dibuktikan dengan guru menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas dengan berbagai metode seperti ice breaking, student center.

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Penghambatan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMPN 2 Lembah Gumanti**

Dalam kegiatan pembelajaran tentu terdapat kendala yang menghambat atau melemahkan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

1) Pengaruh Teman

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama islam.faktor teman sebaya ini termasuk kepada faktor eksternal atau motivasi ekstrinsik yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah yang malas mempengaruhi temannya,temannya akan ikutan malas seperti yang terjadi di SMPN 2 Lembah Gumanti didalam kelas itu terdapat siswa yang ribut bahkan berbicara dengan teman ketika guru menyampaikan materi. Sehingga motivasi belajar siswa akan rendah karena motivasi temannya yang rendah.

2) Pengaruh Lingkungan Keluarga

Orang tua peserta didik yang sibuk dengan pekerjaannya di ladang pergi pagi pulangnye sore sehingga waktu untuk mendengar keluh kesah peserta didik/anak hanya sedikit. Sehingga peserta didik disekolah akan bertindak sesukanya. Pengaruh orang tua termasuk keada faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. lingkungan dan masyarakat juga termasuk kepada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Kompri,2017) dalam bukunya orang tua sangat berperan penting dalam rangka penumbuhan motivasi belajar siswa. Orang tua sangat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa hambatan atau lemahnya motivasi belajar pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar adalah faktor internal seperti teman sejawat dan keluarga . dan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu dengan bermusyawarah dengan para guru dan melibatkan orang tua siswa untuk lebih memperhatikan anaknya agar belajar

dirumah dan mengurangi bermain HP dan disekolah guru melarang membawa *gadget* ke sekolah.

### 3) Prestasi akademik

Adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menguasai materi pelajaran. Prestasi akademik juga dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar.

### 4) Penghargaan

Penghargaan adalah bentuk pengakuan atas pencapaian siswa dalam belajar dan memberikan rasa percaya diri kepada siswa. penghargaan juga dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan lebih berprestasi. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian seperti guru pai di SMPN 2 Lembah Gumanti memberikan pujian seperti bagus, tepuk tangan dan lainnya. Memberikan hadiah juga termasuk dalam hal memotivasi siswa dalam belajar.

b. Faktor internal yang mempengaruhi anak dalam belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri atau sudah ada di dalam diri siswa itu sendiri atau disebut motivasi intrinsik faktor internal yang mempengaruhi siswa adalah

#### 1) Keadaan Fisik atau Jasmani Siswa

Keadaan fisik atau jasmani adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran misalnya posisi tempat duduk seorang siswa yang memiliki gangguan mata minus silinder amat menentukan proses dan hasil belajarnya. Menurut Slameto dalam jurnal Ayu Damayanti. 2022 faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor jasmani, faktor psikologis siswa. faktor jasmani inilah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

#### 2) Bakat Minat dan Motivasi Siswa

Bakat dan minat setiap individu siswa adalah pembahasan yang tidak bisa dipisahkan dari tingkat kecerdasan majemuk siswa dengan kecerdasan yang logismatis cenderung lebih mudah memahami pembelajaran, ada juga siswa yang kurang minat dan

motivasi belajar seperti yang terjadi di SMPN 2 Lembah Gumanti ada siswa yang semangat dan motivasinya tinggi ada juga yang rendah dia cenderung tidur di dalam kelas. menurut ( Slameto 2013) minat merupakan suatu faktor yang berkaitan antara satu dengan yang lain, konsentrasi yang baik adalah konsentrasi yang disadari oleh minat ,atau suatu yang senang dipelajari siswa sehingga dapat meningkatkan motivasinya.

### 3) Rasa Malas

Timbul nya rasa malas dalam diri siswa untuk belajar ,karena rasa malas dalam belajar membuat siswa tertidur dalam kelas seperti yang terjadi di SMPN 2 Lembah Gumanti ada siswa yang tidur dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan menurut Fahrni & Wiryosutomo (2021). Rasa malas pada siswa disebabkan oleh kurang nya keinginan belajar dari dalam diri siswa, siswa yang malas belajar akan menimbulkan keriuhan di dalam kelas, seperti tidak mengumpulkan tugas, tidur saat guru menerangkan pembelajaran

### 4) Kreativitas

Kemampuan menciptakan suatu yang nyata seperti membuat sketsa. Kreativitas merupakan suatu yang berasal dari dalam diri siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SMPN 2 Lembah Gumanti yaitu guru sebagai pemimpin belajar bijak dalam memimpin dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru sebagai motivator belajar dituntut berperan untuk meningkatkan motivasi belajar, guru sebagai evaluator berperan mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai peserta didik, guru sebagai pengelola dalam belajar dalam kelas guru mengetahui metode dan situasi pembelajaran di dalam kelas.

Faktor yang mempengaruhi dan menghambat peningkatan motivasi belajar anak kelas IX di SMPN 2 Lembah Gumanti yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi fisik siswa, minat dan bakat siswa, dan rasa malas dalam diri siswa. faktor eksternal yaitu pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan masyarakat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMPN 2 Lembah Gumanti) yang akan menjadi motivasi atau bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang penulis rekomendasikan adalah:

1. Bagi pendidik dan guru. Sebaiknya guru agama islam lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk giat belajar dengan memberi petunjuk cara belajar yang baik dengan menggunakan media yang tepat.
2. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun

dengan belajar kelompok, memperbanyak literasi bukudan lebih banyak membaca baik dirumah maupun di perpustakaan

3. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna dibumi ini, begitupun juga dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan dan hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak /peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 2(11).
- Adiyono, Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal*, 4(2). Diambil dari [http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)
- Akbar, M. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 461.
- Ardianto. (2017). *Peranan Guru Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai SMPN 2 Sinjai Barat*.
- Azis, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar*.
- Daradjat, Z. (1984). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Angkasa.  
\_\_\_\_\_ (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, A. (2022) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang tengah*. prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Vol 1 No 1
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duki. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). Diambil dari <http://jaririndu.blogspot.co.id/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>,
- Fadhilah, N., Diana, E. H., & Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2).
- Fahruni, F, E., & Wiryosutomo H.W (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab perilaku malas belajar Daring saat Pandemi Covid-19 pada siswa kelas xii SMA Negeri 1 Menganti Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 12 (2), 22-36

- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (1 ed.). Depok Sleman Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar* (3 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasbar, Wardiah, & Arsyam, M. (2024). Peranan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Herawati, S., Mardika, F., Susrizal, S., Adripen, A., & Eliwatis, E. (2022). Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Tema Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Studi di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar Tahun 2021. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 5(1), 62–80. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v5i1.2195>
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indrawan, I. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Jainiyah, Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). Diambil dari <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3 ed.). (2007). Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairat, A. (2023). Pengembangan E-Modul Matakuliah Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Jambi: Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role Of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74.

- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib* , 1(2), 171–187..
- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, M. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional* (1 ed.). Yogyakarta: Ar Razz Media.
- Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (A. Safa, Ed.). Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. N. (2000). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sahara, N. (2021). *Peran Guru sebagai: Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Slameto, (2013). *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rnika Cipta
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D* . Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundari. (2019). Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi peserta didik usia SD. *Jurnal Indraprasta*, 3(2), 65.
- Suprayogo, I. T. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

- Susanti, R., & Fadriati. (2024). Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangan Sains di Abad 21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Suyanto. (2012). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (1 ed.). Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Tafsir, A. (1997). *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Surabaya: Abditama.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, & Rohmalina. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zega, N., Noyita, E., & Simanjuntak, H. (2018). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2).
- Zuhairini. (2017). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.